

Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang)

Achmad Munif

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Betty Alfina Damayanti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Wafiq Syahamah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Rohmaniyah Yuni Fadhillah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: achmunifkdr@gmail.com

Abstract:

One of the social problems that is becoming a trend today is the problem of promiscuity and the use of social media which leads to something negative among teenagers. Two impacts will arise from these two things if not handled seriously. As is well known, there are many bad effects of juvenile delinquency, and tend to be negative, just as promiscuity which leads to free sex can be fatal to health. Free sex and social media can occur due to environmental influences. This dedication approach uses the PAR approach. Data collection techniques using observation techniques. The results of the dedication are in the form of outreach activities, seminars, workshops, and the impact of promiscuity. After the seminar continued with counseling to students. Socialization activities concluded that students became aware of and aware of the effects of promiscuity and tried to avoid it.

Keywords: Promiscuity, Social Media, Teenagers

Abstrak:

Salah satu masalah sosial yang menjadi trend saat ini adalah masalah pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang mengarah ke sesuatu yang negatif di kalangan remaja. Dua dampak akan muncul dari kedua hal tersebut jika tidak ditangani secara erius. Seperti diketahui banyak sekali dampak buruk dari kenakalan remaja, dan cenderung negatif, seperti halnya pergaulan bebas yang berujung pada seks bebas dapat berakibat fatal bagi kesehatan. Seks bebas dan media sosial dapat terjadi karena pengaruh lingkungan. Pendekatan pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Hasil pengabdian berupa kegiatan sosialisasi, seminar, workshop, dan dampak pergaulan bebas. Usai seminar dilanjutkan dengan penyuluhan kepada mahasiswa. Kegiatan sosialisasi menyimpulkan bahwa siswa menjadi tahu dan sadar akan dampak pergaulan bebas dan berusaha menghindarinya.

Kata kunci: Media Sosial, Pergaulan Bebas, Remaja

Received: 13-09-2022

Revised: 08-05-2023

Accepted: 09-05-2023

Copyright © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era digital masih marak dan menjadi kontroversi. Era digital semakin cepat dengan diikutinya berkembangnya teknologi yang memberikan nilai tambah dalam memudahkan untuk mengakses segala informasi. Hal ini tentu menimbulkan dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan khususnya di kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak remaja menuju masa dewasa. Dimana masa remaja ini sudah mulai belajar memiliki tanggung jawab dan mampu berfikir serta bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya zaman modern pada era digital ini juga memberikan kemudahan bagi kalangan remaja untuk mengakses segala informasi mengenai segala hal yang berbau dengan pergaulan bebas (Rofii et al., 2021).

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela di kalangan remaja pada saat ini dengan alasan mengikuti trend serta mencari kesenangan semata, misalnya yang terjadi di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang dimana dulu sangat menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan masyarakat. Namun hal ini menjadi sesuatu yang biasa untuk dipertontonkan, misalnya fenomena berpacaran di kalangan pelajar merupakan sesuatu kejadian yang tidak asing lagi untuk dibicarakan. Namun seiring berkembangnya zaman, kini kebudayaan mulai bergeser secara perlahan dan norma-norma yang berlaku seolah hilang sehingga kasus pacaran di Desa Banjaragung dianggap biasa (Cahyono, 2016; Rafiq, 2020). Parahnya kasus pelajar yang hamil di luar nikah sudah marak terjadi dan dapat menyebabkan beberapa faktor yaitu putus sekolah, pernikahan dini yang meningkat, perceraian yang terjadi seperti yang terjadi di Desa Banjaragung (Shofiyah, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan asumsi bahwa pergaulan bebas yang terjadi di Desa Banjaragung membutuhkan suatu solusi demi masa depan pelajar yang lebih baik. Mengingat pelajar merupakan Agent of Change, maka pelajar perlu sosialisasi agar tidak terjadi penyimpangan (Dewi, 2020). Solusi alternatif diantaranya dengan memberikan bimbingan dan pemahaman melalui kegiatan konseling, workhshop dan lainnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa KKN IAIN Kediri. Mahasiswa memberikan pemahaman dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah di daerah Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Akhirnya kegiatan itu dilaksanakan di MTs Al-Ihsan karena sekolah itu menjadi prioritas masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu pihak sekolah juga mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melalui sosialisasi pada remaja terkait pergaulan bebas dan dampaknya bagi masa depan mereka. Tujuan artikel ini untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam menanggulangi pergaulan bebas di daerah Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang agar dapat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas tersebut.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas dengan semangat untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif menuju arah yang lebih baik (Adji, 2021).

Pada tahap awal, pengumpulan data primer, pengabdi menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus kegiatan yang akan dilakukan (Liani, n.d.).

Adapun lokasi pengabdian ini dilakukan di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Alasannya banyaknya pertimbangan terdapat interaksi sosial di kalangan pelajar yang memiliki indikasi pada perilaku pergaulan bebas dan ini dilakukan kurang lebih dua minggu sampai data yang diperlukan akurat.

Tahap kedua, setelah didapatkan data berdasarkan observasi mengenai dampak sosial media terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja di MTs Al-Ihsan desa Banjaragung kecamatan bareng kabupaten Jombang, maka dilakukan sebuah solusi berupa sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas dan cara bijak menggunakan media social. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pengingat atau penyaluran informasi perubahan ke arah yang lebih baik terhadap seluruh siswa MTs Al Ihsan. Sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa baik kelas 7,8,9 Mts Al Ihsan

Hasil dan Pembahasan

Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan agama dan bangsa (Ferdiana et al., 2020).

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*Interpersonal Relationship*). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap

mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini.



Gambar 1. Persiapan kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa IAIN Kediri dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Banjaragung kecamatan bareng kabupaten Jombang dengan mengadakan sosialisasi ke MTs Al Ihsan. Dipilihnya sekolah tersebut karena sekolah yang menjadi pilihan utama masyarakat setempat sehingga diharapkan akan dapat mengurangi potensi pergaulan bebas di kalangan remaja atau anak usia SMP/MTs. Selain itu dari pihak sekolah mendukung kegiatan sosialisasi mahasiswa tersebut dengan memberikan kesempatan dan tempat untuk dilakukan kegiatan tersebut.

Pada akhirnya direncanakan desain kegiatan itu dilakukan selama 2 pekan. Adapun kegiatan sosialisasi diawali dengan seminar terkait dampak munculnya teknologi yang canggih yang mengakibatkan semua informasi dapat diperoleh dengan mudah. Selanjutnya semua siswa MTs Al Ihsan dikumpulkan di Aula untuk mengikuti seminar.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar Sosialisasi

Berikutnya dilakukan pendampingan kepada siswa-siswi untuk konsultasi tentang perkembangan remaja, terutama terkait bahaya pergaulan bebas. Siswa mengikuti dengan baik dan berusaha memahami materi yang dijelaskan dalam seminar. Selanjutnya untuk membahas persoalan pribadi masing-masing siswa, dilakukanlah konseling agar siswa mau

jujur dan terbuka dalam menghadapi persoalan dirinya. Mahasiswa KKN selaku pengabdian selama 2 pekan datang ke sekolah untuk melakukan sosialisasi tersebut. Pada akhirnya hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang melakukan pacarana dan apalagi sampai melakukan pergaulan bebas itu terpengaruh lingkungan pertemanan dan akibat mengakses informasi konten pornografi melalui handphone. Akibatnya itulah mereka melakukan pergaulan bebas dengan tanpa melihat dampak bagi masa depannya yang akan hancur (Nadirah, 2017). Mereka melakukan hal itu hingga tidak malu jika ketahuan oleh masyarakat dan ternyata hal itu menjadi marak.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dan konseling

Dengan adanya sosialisasi tersebut barulah mereka mengetahui sedikit demi sedikit dan sadar akan bahaya bagi masa depan siswa tersebut. Akan tetapi jika ditelusuri lebih lanjut ternyata terjadinya pergaulan bebas tidak serta merta hanya akibat perkembangan teknologi yang begitu canggih melainkan juga dipengaruhi oleh factor-factor lainnya (Anwar et al., 2019; Ginting et al., 2020).

Penyebab Maraknya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja:

1. Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak sepatutnya. Akan tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidakstabilan emosi yang dipacu dengan tekanan-tekanan seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak remaja. Hal itu yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan adanya pergaulan bebas.

2. Pelampiasan rasa kecewa

Ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah memberikan tekanan

terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat kurang memberikan dalam kegiatan sosialisasi sehingga menjadikan remaja yang sangat labil dalam mengatur emosi, mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya yang terdekat (Zahara et al., 2021).

3. Kegagalan remaja menyerap norma

Hal ini disebabkan karena norma-norma yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi. Ini semua bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja berikut:

- a. Kurangnya kasih sayang orang tua.
- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- c. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
- d. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
- e. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
- f. Dasar-dasar agama yang kurang.
- g. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
- h. Kebebasan yang berlebihan
- i. Masalah yang dipendam.

Dampak yang ditimbulkan pergaulan bebas identik sekali dengan yang namanya “dugem” (dunia gemerlap). Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba. Ini identik sekali dengan adanya seks bebas. Yang akhirnya berujung kepada HIV/AIDS. Dan pastinya setelah terkena virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat timpang dari segala segi akibat hal itu.

Dampak Perilaku Pergaulan Bebas

1. Menurunnya Prestasi Sekolah

Di Desa Banjaragung terdapat banyak pelajar yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena kasus kasmaran. Hal itu membuat remaja kurang fokus dalam belajar dan tidak enak dalam melakukan apapun jika sedang patah hati atau sedang kasmaran. Akibatnya waktu untuk belajar menjadi berkurang, karena mereka lebih banyak berfokus memikirkan kekasihnya. Anak remaja pada usia 15 tahun ke atas atau seusia pelajar sudah mulai meraba-raba karena keingintahuannya akan memuncak dan tidak sedikit pelajar terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orang tua. Itulah yang menjadi penyebab para pelajar lebih banyak mencari kesenangan di luar rumah, berkumpul, jalan dan sebagainya dengan teman-teman yang

membuat senang akan tetapi mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

2. Putus Sekolah

Akibat pergaulan di luar batas itu di Desa Banjaragung seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras. Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ketingkat SMA dan SMP yang semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi di Desa Banjaragung adalah terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada. Akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat. Efek dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukannya tidak sepatutnya (Hos & Ambo Upe, 2018).

3. Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga terjadi di Desa Banjaragung dimana fenomena hamil di luar nikah selalu ada di Desa Banjaragung sehingga hal ini sudah dianggap biasa karena disana banyak sekali kejadian hamil di luar pernikahan. Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol dan pergi ke tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi. Kasus hamil di luar nikah seperti yang dialami informan kami dimana hamil di luar nikah ternyata bukan hanya kali ini terjadi tetapi sebelum-sebelumnya sudah banyak terjadi sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan fenomena jika kejadian kasus hamil di luar nikah terjadi lagi. Namun ini menjadi keresahan masyarakat Desa Banjaragung karena mereka merasa takut jikalau hal tersebut terjadi kepada putri mereka karena hal seperti itu bukanlah hal yang tidak mungkin untuk mengenainya (Lensoni et al., 2019).

Media Sosial

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, *social network* atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Prisgunanto, 2015).

Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial

1. Dampak positif dari media sosial adalah (Fitri, 2017):
 - a. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter.
 - b. Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
 - c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah Di era media sosial seperti sekarang ini. Hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
 - d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.
 - e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja
 - f. Biaya lebih murah Bila dibandingkan dengan media lainnya. Media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

Dampak negatif dari media sosial adalah:

- a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
- b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun. Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

- c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
- d. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
- e. Masalah privasi dengan media sosial. Apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
- f. Menimbulkan konflik Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan (Khairuni, 2016).

Kesimpulan

Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas. Daerah Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang remaja mulai terkena pergaulan bebas. Banyak hal yang menjadikan remaja itu terkena pergaulan bebas. Salah satunya pengaruh teman atau lingkungan, pengaruh tekanan keluarga, pengaruh teknologi yang canggih dan seterusnya. Untuk mengurangi lingkungan pergaulan bebas maka mahasiswa IAIN Kediri melakukan sosialisasi terkait dampak pergaulan bebas.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Kegiatan sosialisasi meliputi seminar atau workshop dan bimbingan konseling. Kegiatan sosialisasi dipusatkan dan dilakukan di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Hasil dari kegiatan tersebut, siswa-siswi mulai memahami dan sadar akan pergaulan bebas dan akibat jangka Panjang untuk masa depannya. Antusiasme

siswa terlihat Ketika pada acara tersebut mendengarkan dan mengikuti dengan baik. Harapannya kegiatan serupa bisa dilakukan Kembali agar bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi siswa-siswi MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Referensi

- Adji, R. (2021). *Manfaat Metode Participatory Action Research (Par) Dalam Pembangunan Wilayah Rt Di Masa Pandemi*. PRESIDENT UNIVERSITY.
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2), Article 2. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/10065>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Dewi, E. R. (2020). Hubungan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.586>
- Ferdiana, C., Susanto, E. H., & Aulia, S. (2020). Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia. *Koneksi*, 4(1), 112. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6622>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Ginting, R., Ginting, D. Y., & I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 2(2), 132–136. <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.400>
- Hos, H. J., & Ambo Upe, S. S. (2018). *Pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana)* [PhD Thesis]. Haluoleo University.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Lensoni, L., Lidiawati, M., Arham, N., Savitri, E., & Rahmawati, C. (2019). PKM Sosialisasi Dampak Gadget, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 227–233. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5857>
- Liani, H. (n.d.). *Community Development Mempergunakan PAR (Participatory Action Research) di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa* [B.S. thesis]. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...

- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.33299/jpkop.19.2.340>
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Shofiyah, S. (2020). Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), Article 1.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>